

Perjalanan Menuju Pelepasan Varietas Kopi

Identifikasi terhadap pohon induk terpilih tanaman kopi merupakan langkah awal dan proses panjang menuju pelepasan varietas. Proses identifikasi ini bermula dari Merangkai informasi dari petani lokal untuk menemukan fakta sejarah kopi yang telah berkembang dan unggul menurut masyarakat, menyusuri perbukitan hingga ketinggian 1.600 mdpl menuju areal pengembangan dan penyebaran kopi, pengamatan parameter tumbuh, pengujian molekuler sebagai prosedur kerja untuk membuktikan hipotesa bahwa tersedia benih lokal yang layak di lepas dan dijadikan sumber benih.

Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2017 melaksanakan identifikasi Blok Penghasil Tinggi dan Pohon Induk Terpilih tanaman kopi menuju pelepasan varietas bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balitri) Sukabumi, kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Muara Enim dan Lahat.



Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan H. Fakhurrozi Rais menyampaikan bahwa Sumatera Selatan memiliki areal kopi kurang lebih 240.000 hektar atau sekitar 20 % dari areal kopi Indonesia. Permasalahan utama yang dihadapi adalah terdapatnya peluang peningkatan produktivitas, permasalahan penanganan pascapanen dalam memenuhi standar mutu dan mempertahankan cita rasa serta sistem tataniaga.

Disamping itu lahirnya kebijakan pemerintah pusat berupa Keputusan Menteri Pertanian No. 319 Tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kopi yang mewajibkan peremajaan dan pengembangan tanaman kopi menggunakan varietas yang sudah di lepas dapat menjadi bias karena terdapat perbedaan agroklimat. Langkah konkrit yang harus dilakukan dalam rangka menemukan sumber benih yang sesuai dengan agroklimat bagi pertumbuhan tanaman kopi serta memenuhi persyaratan legalitas peredaran benih kopi adalah melakukan serangkaian kegiatan menuju pelepasan varietas lokal dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kontribusi pemikiran stakeholder seperti Balitri, BPTP dan Pemerintah Kabupaten.

Dari evaluasi yang dilaksanakan terhadap pengembangan kopi dari benih yang telah dilepas oleh pemerintah, diperoleh informasi dari petani bahwa penggunaan varietas unggul kopi yang telah dilepas oleh pemerintah di Sumatera Selatan, belum menghasilkan pengakuan petani terhadap benih unggul tersebut. Hal ini telah diamati petani dari pertumbuhan dan tingkat produktivitas kopi yang ditanam sehingga petani tetap menjatuhkan pilihan pada penggunaan benih dari biji kopi lokal yang mereka produksi sendiri dari pohon terpilih yang lebih adaptif terhadap lingkungan setempat dan itupun bukan merupakan solusi yang tepat khususnya untuk kopi robusta yang bersifat cross pollination.

Selanjutnya dijelaskan Kepala Balai Tanaman Industri dan Penyegar (Balitri) Ir. Syafaruddin PhD bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki sumberdaya genetik kopi yang cukup potensial untuk dilakukan pengkajian menuju pelepasan varietas. Keunggulan karakter cita rasa yang dimiliki kopi yang dikembangkan di Sumatera Selatan harus didukung dengan kajian pelestarian plasma nutfah, pengembangan kopi yang adaptif terhadap lingkungan dan telah lama dikembangkan serta memiliki produktivitas tinggi sehingga karakter positif cita rasa yang khas tidak tergantikan oleh klon lain. Balitri sejak tahun 2015 telah melakukan pengkajian ini di Kota Pagar Alam dan telah menemukan beberapa klon lokal yang akan diusulkan untuk dilakukan pelepasan varietas pada Tahun 2018. Pada Tahun 2017 ini dilaksanakan identifikasi di Kabupaten Lahat, Muara Enim dan OKU Selatan.



Dari pelaksanaan kegiatan ini ditemukan beberapa kopi lokal yang telah berkembang sejak jaman penjajahan Belanda seperti kopi Gerudak, kopi Padang dan Kopi Lembut Bakil serta stek Tugu Ijo, Cik Ari, Marzuki dan kopi arabica aceh yang di bawa oleh para pelajar Semende waktu sekolah di Aceh pada Tahun 1990. Tim identifikasi telah melakukan beberapa aspek pengamatan pertumbuhan dan mengambil sampel untuk dilakukan uji lebih lanjut.



Selanjutnya dijelaskan oleh Ir. Mat Kasrun Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim bahwa Pemerintah Kabupaten Muara Enim sangat kosen terhadap upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman kopi. Hal ini diwujudkan dalam program kerja sama dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia meliputi aspek pasca panen dan teknis budidaya kopi. Program ini telah membuahkan hasil meningkatnya pemahaman petani akan pentingnya penanganan pascapanen yang baik dan penerapan prinsip Good Agriculture Practices. Beberapa indikator keberhasilan tersebut tercermin dengan diraihnya sertifikat Indikasi Geografis untuk kopi Robusta Semende dan keberhasilan kopi Arabica Semende menembus pasar ekspor.

Salah satu kendala bagi pengembangan kopi di Kabupaten Muara Enim adalah terbatasnya akses terhadap benih sumber. Disuatu sisi aturan pengembangan dan peremajaan kopi diwajibkan menggunakan benih yang berasal dari varietas yang

sudah di lepas yang tentunya dari luar Sumatera Selatan dengan harga yang cukup mahal sementara benih lokal yang lebih sesuai dengan lingkungan agroklimat belum ada yang dilepas oleh pemerintah. Oleh karenanya Dinas Kabupaten Muara Enim sangat mendukung dilakukan identifikasi terhadap klon unggul lokal untuk dikaji sehingga dapat dilakukan pelepasan varietas yang bekerjasama dengan Balitri Sukabumi.